



**LAPORAN AKHIR PKMM PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA
“KAMPUNG WISATA BILIK (ANYAMAN) BAMBU LEGOK NYENANG” :
PENCIPTA KREASI DAN PELESTARI POTENSI LOKAL BAMBU DI DESA
GUNUNG BUNDER, BOGOR**

**Bidang Kegiatan: PKM Pengabdian Masyarakat
Disusun oleh:**

**Ketua : Vitalia Putri Asheri H34100057 2010
Anggota : Suhartini H34100014 2010
Agus Harianto H34100007 2010
Irfan Gunadi H34110117 2011
Muhamad Yunus C24110036 2011**

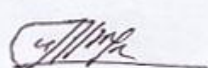
**Dibiayai oleh:
Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal
Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sesuai dengan Surat
Perjanjian Penugasan Program Kreativitas Mahasiswa Nomor :
050/SP2H/KPM/Dit.Litabmas/V/2013, tanggal 13 Mei 2013**

**INSTITUT PERTANIAN BOGOR BOGOR
2013**


HALAMAN PENGESAHAN

- | | | |
|-----------------------------|---|---|
| 1. Judul Kegiatan | : | "KAMPUNG WISATA BILIK (ANYAMAN) BAMBU LEGOK NYENANG" : PENCIPTA KREASI DAN PELESTARI POTENSI LOKAL BAMBU DI DESA GUNUNG BUNDER, BOGOR |
| 2. Bidang Kegiatan | : | PKM Pengabdian Masyarakat |
| 3. Ketua Pelaksana Kegiatan | : | |
| Nama Lengkap | : | Vitalia Putri Asheri |
| NIM | : | H34100057 |
| Jurusan | : | Agribisnis |
| Universitas | : | Institut Pertanian Bogor |
| Alamat Rumah/No.Hp | : | Pondok Pesantren Aliffah, Jl. Babakan Tengah Gg. Mesjid No.77, Dramaga, Bogor / 087879202306 |
| Alamat Email | : | puzzy_zahra@yahoo.com |
| 4. Anggota Pelaksana | : | 4 orang |
| 5. Dosen Pendamping | : | |
| a. Nama Lengkap dan Gelar | : | Bambang Riyanto, S.Pi, M.Si |
| b. NIDN | : | 0003066903 |
| c. Alamat Rumah/No.Hp | : | Jl. Katelia III/23 Yasmin, Bogor |
| 6. Biaya Kegiatan Total | : | |
| a. Dikti | : | Rp. 10.300.000 |
| b. Sumber Lain | : | - |
| 7. Jangka waktu | : | 5 bulan |

Menyetujui,
Ketua Departemen Agribisnis

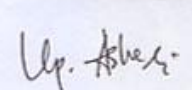

Dr. Ir. Nunung Kusnadi, MS
NIP. 19580908 198403 1 002

Wakil Rektor Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan IPB


Prof. Dr. Ir. Yonny Keesmaryono, MS
NIP. 19581228 198503 1003

Bogor, 22 Juli 2013

Ketua Pelaksana Kegiatan


Vitalia Putri Asheri
NIM. H34100057

Dosen Pendamping


Bambang Riyanto, S.Pi, M.Si
NIDN.0003066903

ABSTRAK

Kampung legok Nyenang merupakan daerah dengan potensi kekayaan lokal yang besar yakni bambu. Lebih dari 60% wilayah ini berupa hutan bambu. Kurangnya pemahaman masyarakat lokal akan luasnya kebermanfaatan bambu dalam kehidupan menjadi masalah yang mengancam pelestarian bambu. Kampung Wisata Bilik (Anyaman) Bambu bertujuan melestarikan dan mengembangkan peran pergerakan elemen masyarakat dalam pelestarian dan pengembangan bambu sebagai potensi khas Legok Nyenang. Rangkaian kegiatan Kampung Wisata Bambu telah berhasil menggali kembali sejarah pelestarian bambu sejak awal adanya kegiatan masyarakat untuk memanfaatkannya. Selanjutnya, adanya transformasi pemahaamn akan besarnya manfaat bambu dalam kehidupan serta nilai – nilai filosofinya. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya bambu dalam kehidupan sehari – hari sehingga timbul rasa kebanggaan akan potensi lokal yang masyarakat miliki. Masyarakat diberikan pelatihan mengenai inovasi dan kreativitas bambu yang dapat diciptakan. Kegiatan ini berhasil melibatkan berbagai elemen masyarakat, seperti tokoh pengannyam bilik, tokoh masyarakat, kaum pemuda, dan anak-anak. Indikator jangka pendek keberhasilan kegiatan dapat diukur dengan adanya peningkatan kesadaran masyarakat akan besarnya kebermanfaatan bambu tidak sebatas diannyam menjadi bilik dan tumbuhnya kebanggaan warga untuk berusaha mengembangkan bambu menjadi lebih memiliki nilai guna yang tinggi khususnya dalam aktivitas kehidupan warga sehari-hari. Selain itu, adanya program pelestarian dan pengembangan bambu khas Legok Nyenang yang terwujud dalam buku “ Kampung Wisata Bambu Legok Nyenang”. Selanjutnya, adanya kegiatan seni dan budaya khas bambu yaitu jenis- jenis permainan yang dibudayakan oleh anak- anak. Penguatan Kampung Wisata Bilik (anyaman) Bambu dan diterapkannya model pelestarian potensi lokal oleh desa lain menjadi bentuk keberlanjutan kegiatan.

Kata kunci: bambu, pelestarian, pengembangan, kampung wisata

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat nikmat dan rahmat-Nya Laporan Akhir Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Pengabdian Masyarakat (PKMM) yang berjudul “KAMPUNG WISATA BILIK (ANYAMAN) BAMBU LEGOK NYENANG” : PENCIPTA KREASI DAN PELESTARI POTENSI LOKAL BAMBU DI DESA GUNUNG BUNDER, BOGOR ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini merupakan laporan akhir dari serangkaian kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa bidang Pengabdian Masyarakat (PKMM) yang telah didanai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan yang telah dilakukan.

Banyak hal positif yang telah didapatkan dalam melaksanakan kegiatan ini, terutama untuk pengembangan jiwa kepedulian kepada masyarakat dan memotivasi dalam mengabdikan kepada bangsa dan Negara, khususnya membantu melestarikan kekayaan lokal. Kegiatan ini juga dapat menjadi tolok ukur untuk membangun desa sebagai awal kemajuan suatu bangsa. Inovasi melalui kegiatan melestarikan dan menggali kreativitas masyarakat yang unik serta sesuai dengan kekhasan yang dimiliki, atau melalui seni dan budaya yang ada, merupakan inspirasi atas anugerah bangsa yang sangat luar biasa ini.

Program Pengabdian Masyarakat ini tidak akan terlaksana secara maksimal tanpa bantuan dari berbagai pihak. Kami ucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) yang telah mendanai program ini secara penuh, kepada orang tua kami yang selalu memberikan doa dan dukungannya, kepada dosen pembimbing Bapak Bambang Riyanto, S.Pi, M.Si yang telah membimbing kami selama kegiatan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran serta telah memberikan saran dan masukan bagi laporan akhir PKMM ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada masyarakat kampung Legok Nyenang, LSM Bambu Boss, Dinas Pertanian dan Kehutanan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Radar Bogor, dan Masyarakat Desa Gunung Malang. Semoga segala bentuk usaha dan upaya yang telah diberikan menjadi amal terbaik untuk membangun bangsa ini menjadi lebih baik. Desa Kita adalah Jati Diri Kita dan Awal dari Kemajuan Bangsa Kita. Indonesia Bisa!

Bogor, 19 Agustus 2013

Tim Penyusun

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki banyak kekayaan alam serta keberagaman seni dan budaya lokal. Bambu merupakan bentuk kekayaan alam yang memiliki banyak manfaat bagi kehidupan masyarakat sekaligus hadir di seluruh lini kehidupan manusia, mampu mengkreasikan dan mengkreasikan manusia, menteknologikan teknologi canggih dan teknologi kreatif manusia, serta suatu perlambang kehidupan. Bambu telah hadir lebih dari 1500 lini produk perindustrian tradisional, nasional, regional maupun internasional (Internasional Network Bambo and Rattan 2012). Berdasarkan Departemen Kehutanan RI (2011), sebanyak 88 jenis tanaman endemik dan sekitar 159 spesies dari total 1.250 jenis bambu yang terdapat di dunia, tersebar di Indonesia (sekitar 11%) dan terdominasi di Jawa Barat (28,09%).

Kampung Legok Nyenang merupakan salah satu wilayah pedesaan di Kabupaten Bogor, Jawa Barat yang memiliki 8 jenis bambu endemik. Kampung Legok Nyenang memiliki potensi yang besar dengan hutan bambunya, dimana hampir 60% dari keseluruhan wilayah desa merupakan hutan bambu. Sejak 50 tahun yang lalu, masyarakat Legok Nyenang telah memanfaatkan bambu untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, dalam bentuk bahan bangunan bilik atau anyaman bambu. Selain itu, bambu juga dimanfaatkan sebagai sarana bertani dan pembangun infrastruktur masyarakat seperti jembatan dan gazebo sebagai tempat berkumpulnya (nga-riung) masyarakat.

Berdasarkan Survey Tim PKMM (2012) mengenai kebermanfaatan bambu lokal bagi penghidupan masyarakat di Kampung Legok Nyenang terlihat bahwa bentuk kerajinan yang berkembang hanyalah berupa bilik-gedeg bambu dan kebanyakan dikerjakan oleh generasi tua. Survei pada RT 3, yang merupakan tempat pengrajin terbanyak, dari sekitar 50 pengrajin bilik, saat ini hanya tinggal 25 pengrajin saja yang masih mengembangkan usahanya. Selain itu, jumlah jenis bambu lokal yang sekarang ada hanya tinggal 3 jenis saja. Secara umum kebermanfaatan bambu lokal sebagai potensi kekayaan alam dan pengembangan seni, budaya dan kehidupan masyarakat masih sangat kecil.

1.2 Perumusan Masalah

Desa Gunung Bunder merupakan salah satu desa di Bogor, Jawa Barat yang memiliki potensi lokal berupa hutan bambu. Di Kampung Legok Nyenang tepatnya, masyarakatnya mayoritas bekerja sebagai pengrajin bilik bambu. Pekerjaan ini sudah dilakukan oleh masyarakat sejak 50 tahun yang lalu. Akan tetapi, pada saat ini masyarakat Legok Nyenang cenderung mengalami kesulitan dalam mendapatkan bahan baku untuk membuat bilik (anyaman) bambu. Hal ini karena jumlah luasan hutan bambu di desa mengalami penurunan. Selain itu, dari masa ke masa pemanfaatan bambu cenderung tetap. Masyarakat hanya mengkreasikan bambu untuk pembuatan bilik (anyaman) bambu yang bentuk dan motifnya sama, kurang terdapat inovasi dalam kreativitas.

Secara sistematis, permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat kampung Legok Nyenang di Desa Gunung Bunder, Bogor adalah :

- 1). Peran masyarakat dalam menjaga, melestarikan, dan mengembangkan bambu bagi kehidupan sangatlah rendah.
- 2). Rendahnya inovasi dan kreativitas dari masyarakat dalam mengkreasikan bambu.
- 3). Tidak adanya kelompok Pelestari Bilik (Anyaman) Bambu Lokal khas Kampung Legok Nyenang.

1.3 Tujuan Program

Mengembangkan program pengabdian masyarakat “Kampung Wisata Bilik (Anyaman) Bambu Legok Nyenang” : Pencipta Kreasi Dan Pelestari Potensi Lokal Bambu di Desa Gunung Bunder, Bogor.

1.4 Luaran yang Diharapkan

Target luaran dari kegiatan ini adalah :

- a) Adanya suatu pergerakan/dinamisasi dan peran aktif masyarakat dengan potensi berupa kekayaan alam, serta seni dan budaya bambu lokal yang dimiliki untuk terus menjaga, melestarikan dan mengembangkan bambu bagi kehidupan. Pergerakan dan peran aktif ini berupa permainan anak-anak, produk kreasi bilik (anyaman) bambu yang dapat memberi kekhasan baru serta memunculkan identitas diri dari Kampung Legok Nyenang, sehingga diharapkan dapat dikenal sebagai Kampung Wisata Bilik (Anyaman) Bambu Lokal Khas Legok Nyenang.
- b) Adanya pergerakan/dinamisasi masyarakat untuk menciptakan kreasi bilik (anyaman) bambu yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari, penciptaan mainan baru, seni dan budaya, sehingga dapat dikenal sebagai identitas pelestari budaya lokal sekaligus menjaga dan melestarikan bambu sebagai kekayaan alam asli nusantara.
- c) Munculnya kelompok Pelestari Bilik (Anyaman) Bambu Lokal khas Kampung Legok Nyenang.

1.5 Kegunaan Program

a) Bagi Masyarakat

Masyarakat sasaran mengetahui dan memiliki kesadaran akan pentingnya bambu bagi kehidupan mereka. Masyarakat ikut serta dalam menjaga kelestarian bambu yang merupakan potensi lokal yang mereka miliki. Masyarakat mampu mengkreasikan bambu untuk memenuhi kebutuhan hidup. Inovasi dan kreativitas dalam memanfaatkan bambu semakin berkembang, baik untuk kebutuhan sehari-hari, pertanian, serta kesenian dan budaya.

b) Bagi Desa Legok Nyenang

Kegunaan bagi desa adalah dikenalnya Legok Nyenang sebagai kampung wisata bilik (anyaman) bambu yang turut melestarikan potensi lokal dalam upaya pengembangan desa.

c) Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah secara tidak langsung terus melestarikan potensi lokal di tengah arus globalisasi. Selain itu, kedepannya menjadi pihak yang membantu terus berjalannya “kampung wisata bilik (anyaman) bambu Legok Nyenang” sehingga berhasil menciptakan kemandirian masyarakat dalam usaha pengembangan desa.

I. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Kampung Legok Nyenang berada di Desa Gunung bunder. Kampong ini dibatasi oleh Desa Gunung Pincung di sebelah baratnya, Desa Gunung Malang di sebelah timur, dan Desa Cibening di sebelah utara. Desa ini memiliki potensi kekayaan alam berupa hutan bambu, yang hampir memenuhi seluruh desa. Masyarakat Legok Nyenang memanfaatkan bambu ini untuk membuat bilik. Bilik bambu hasil karyanya digunakan untuk dinding rumah dan untuk menutupi langit-langit rumah, sehingga, hampir sebagian besar rumah masyarakat berdinding bilik bambu.

Sebanyak 25 pengrajin bilik yang masih aktif bertempat tinggal di RW 8 yang diketuai oleh Bapak Erik. Jumlah penduduk Rt. 03 yang tercatat pada tahun 2012 adalah sebanyak 266 jiwa, yang terdiri atas penduduk laki-laki sebanyak 132 jiwa dan perempuan sebanyak 134 jiwa yang terdiri atas 64 kepala keluarga (Survey Tim PKMM 2012).

Pekerjaan menganyam bilik dilakukan sebagai pekerjaan rutinitas di saat sore hingga malam. Pada pagi hari mereka umumnya bertani dan mencari rumput untuk hewan ternak. Pengerjaan bilik dari pagi hingga sore dapat dihasilkan sebanyak 6 bilik bambu dengan ukuran 2x2 m². Namun, jika mengerjakan bilik hanya pada sore hari saja maka dapat

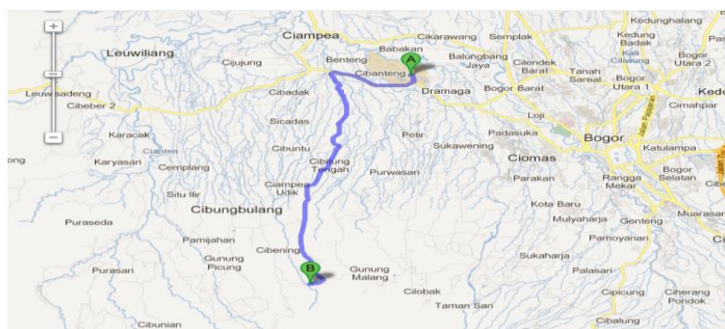
menyelesaikan sebanyak 3 bilik dalam sehari. Proses pembuatan bilik tidak hanya sekedar menganyam akan tetapi juga penebangan bambu, penjemuran, dan penganyaman. Rata-rata pengrajin bilik bambu Desa Gunung Bunder bisa menghasilkan sebanyak 7 hingga 8 helai bambu dalam seminggu.

Selain bilik bambu pengrajin bilik Desa Gunung Bunder juga menganyam bilik motif. Dibanding dengan bilik bambu biasa, bilik motif membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses pembuatannya, dimana dalam 1 hari dapat diselesaikan sebanyak 3 bilik. Hasil kerajinan biasanya di jual dengan berjalan mengelilingi kampung atau menjual kepada para tengkulak. Jika menjual dengan mengelilingi kampung rata-rata dapat menjual dengan harga yang lebih mahal, namun tenaga dan waktu yang dikorbankan akan lebih besar. Sedangkan jika menjual kepada tengkulak maka hanya menjual dengan harga murah, namun tidak terlalu susah dalam memasarkan atau menjualnya. Harga bilik keliling berkisar Rp. 25.000, - Rp. 30.000, sedangkan harga tengkulak adalah Rp. 12.500, per lembarnya.

Saat ini yang masih tetap bertahan menganyam bilik di RW 8 Desa Gunung Bunder sekitar 25 orang. Para pengrajin ini merupakan pengrajin usia tua dengan kisaran umur 40-60 tahun. Selain itu, istri para pengrajin juga menganyam bilik. Mereka tidak terjun ke semua proses pembuatan bilik secara keseluruhan. Dari jumlah pengrajin ini, sangat sedikit sekali di temui pengrajin usia muda yang melanjutkan profesi sebagai pengrajin bilik. Menganyam bilik bagi usia tua saat ini bukan hanya sebagai pemenuhan kebutuhan, akan tetapi juga telah menjadi tradisi, passionalitas, dan kepuasan tersendiri. Banyak pilihan pekerjaan yang dapat dilakukan selain menganyam bilik, yaitu bertani, berdagang, dan menjadi buruh, yang penghasilannya lebih tinggi dari pengrajin bilik, akan tetapi menganyam bilik adalah keharusan dan hobi bagi penduduk.

Suatu kelebihan dari kampung ini yang menjadi alasan Kampung Legok Nyenang adalah ketersediaan bahan baku yang tidak pernah habis. Bahan baku utama dalam pembuatan bilik adalah pohon bambu. Masyarakat menerapkan sistem pilih, tebang, tanam sehingga kelestarian pohon bambu tetap terjaga. Sumber bahan baku utama bambu pada umumnya diperoleh masyarakat dari Gunung Picung yang terletak tidak jauh dari Kampung Legok Nyenang.

Skala; 1:1.000.000
 Gambar 1. Denah Lokasi
 Kampung Legok Nyenang,
 Gunung Bunder, Bogor
 Keterangan: A: Institut
 Pertanian
 Bogor,
 Dramaga
 B: Kampung
 Legok Nyenang, Desa Gunung Bunder



II. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program terdiri dari tiga tahapan, yaitu :

3.1 Tahap Pra Pelaksanaan

a. Survei Pemetaan Masalah

Pemetaan permasalahan umum yang dihadapi masyarakat dalam menjaga kelestarian dan mengembangkan bambu dan potensi yang dimiliki masyarakat sasaran untuk dikembangkan menjadi alternatif solusi permasalahan.

b. Survei Kemitraan

Diskusi tentang solusi yang ditawarkan kepada masyarakat sasaran melalui perangkat desa dan beberapa perwakilan masyarakat sasaran, penandatanganan kerjasama, identifikasi beberapa lokasi alternatif pelaksanaan program.

3.2 Tahap Pelaksanaan

Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan adalah :

Potensi Desa dan Pencipta Pelestari Bambu Legok Nyenang

a) **Napak Tilas Sejarah Awi Legok Nyenang**

Tujuan : Mendapatkan informasi sejarah bambu di Kampung Legok Nyenang menumbuhkan motivasi untuk melestarikan potensi hutan bambu.

Indikator Keberhasilan : 100% Masyarakat sasaran mengetahui tentang sejarah bambu bagi Kampung Legok Nyenang.

b) **Gotrasawala Awi Saenyana Kahirupan**

Rangkaian kegiatan ini adalah sosialisasi mengenai kebermanfaatan bambu dalam kehidupan masyarakat. Adapun tujuan kegiatan adalah meningkatnya kebanggaan dan kesadaran masyarakat akan kebermanfaatan bambu dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini berhasil meningkatkan semangat masyarakat untuk melestarikan bambu dengan pengukuran berdasarkan keberhasilan adalah 100% masyarakat sasaran mengetahui arti pentingnya bambu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

c) **Rupa-Rupa Pepelakan Awi**

Tujuan kegiatan ini adalah Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang keanekaragaman bambu nusantara serta menyadarkan masyarakat untuk terus melestarikan jenis bambu lokal di legok Nyenang. Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah 100% Masyarakat sasaran mengetahui keanekaragaman bambu dan manfaatnya serta mau menanam dan menjaga kelestarian bambu endemik di legok Nyenang

Pengembangan Pelestari Anyaman Bambu Khas Legok Nyenang dan Kampung Wisata Bambu Legok Nyenang

d) **Kelompok Pelestari Pengrajin Bilik (Anyaman) Bambu Khas Legok Nyenang Kreasi Bambu dan Kompetisi Kreativitas Bilik (Anyaman) Bambu Khas Legok Nyenang**

Rangkaian kegiatan ini adalah Membentuk kelompok, mewujudkan kebersamaan dan kaderisasi Pelestari Pengrajin Bilik Anyaman Bambu Khas Legok Nyenang. Tujuan kegiatan ini adalah Terbentuknya kelompok Pelestari Pengrajin Bilik (Anyaman) Bambu Khas Legok Nyenang dan tercipta produk kreasi bambu

Kegiatan	Persentase Keterlibatan	
	Sebelum Program	Sesudah Program
Pembentukan Kelompok	Tidak ada Kelompok (0%)	Terbentuk 5 Kelompok (90%)
Kompetisi Pembuatan Produk Kreasi Bilik	Hanya produk Bilik (0%)	Terbentuk Boboko, Nampan, Kipas, Pengki, Nyiru (100%)

e) **Kreasi Awi Keur Kahirupan**

Rangkaian kegiatan adalah 1) menganyam kreasi bambu khas Legok Nyenang yang bermanfaat dalam aktivitas kehidupan, misalnya pembuatan alat-alat rumah tangga seperti boboko, kalo, nampan, kipas. 2) Pembangunan sarana umum untuk desa seperti jembatan serta saung bilik bambu. Tujuan kegiatan adalah mengembangkan kreativitas bambu untuk kehidupan masyarakat. Keberhasilan kegiatan ditujukan dengan 100% masyarakat telah ikut serta dalam pembuatan jembatan dan saung bilik sesuai model yang telah direncanakan sebelumnya serta berhasil membuat aneka produk rumah tangga dari bambu dan memanfaatkannya secara langsung seperti pagar rumah, bilik kamar mandi, dan sebagainya.

f) **Kreasi Awi Keur Tatanen**

Kegiatan meliputi memperkenalkan kembali manfaat bambu serta mengkreasikan bambu untuk pertanian di desa dengan tujuan Mengembangkan kreativitas bambu khas Legok Nyenang untuk kebermanfaatan dalam aktivitas pertanian. Indikator keberhasilan kegiatan berupa 100% masyarakat sasaran menyadari kembali dan ikut serta dalam mengembangkan dan memanfaatkan bambu sebagai teknologi sederhana dalam pengembangan pertanian desa.

g) **Kreasi Awi Keur Kesenian Budaya**

Kegiatan ditujukan dengan memperkenalkan kesenian dan budaya sunda yang tidak lepas dari pemanfaatan bambu. Adapun tujuan kegiatan adalah mengajak masyarakat untuk mengembangkan dan mengkreasikan bambu khas Legok Nyenang menjadi kreativitas yang bernilai seni dan budaya. Indikator keberhasilan kegiatan diukur dengan 100% masyarakat sasaran mengetahui alat-alat musik khas sunda dari bambu dan 90% mampu memainkan seruling serta 100 % mengetahui dan mampu memainkan permainan tradisional dari bambu.

3.3 Tahap Evaluasi

Penyebaran kuisioner kepada seluruh peserta kegiatan dan pengolahan hasil pendataan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Hasil yang diperoleh diselaraskan dengan indikator keberhasilan dari tujuan dan sasaran serta keluaran yang diharapkan.

3.4 Tahap Pasca Pelaksanaan

Inisiasi Pembentukan Kampung Wisata Bilik (Anyaman) Bambu Legok Nyenang

Inisiasi ini bertujuan untuk mengembangkan pelestarian bambu dengan dijadikannya kawasan ini daerah tujuan wisata budaya. Kegiatan ini mengembangkan kerjasama antara masyarakat setempat dengan pemerintah Kota Bogor serta pihak pemerhati bambu dan media publikasi.

III. PELAKSANAAN PROGRAM

4.1 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan **Potensi Desa Dan Pencipta Pelestari Bambu Legok Nyenang** dilakukan selama bulan Februari yaitu pada tanggal 23 Februari 2013 hingga bulan Maret tanggal 9 Maret 2013 atau setiap hari Sabtu di Kampung Legok Nyenang. Sementara Kegiatan **Pengembangan Pelestari Anyaman Bambu Khas Legok Nyenang Dan Kampung Wisata Bambu Legok Nyenang** dilaksanakan pada bulan Maret yaitu tanggal 16 Maret 2013 hingga Juli yaitu pada tanggal 19 Juli 2013. Kegiatan pada umumnya dilaksanakan pada setiap akhir pekan yaitu pada hari Sabtu atau Minggu pada pukul 09.00 WIB sampai pukul 15.00 WIB di rumah warga secara bergantian, rumah Ibu RT, Mushola Kampung Legok Nyenang, Hutan Bambu kampung Legok Nyenang, Kecamatan Ciawi (Bogor), Kecamatan Ciapus (Bogor), dan Desa Gunung Malang.

4.2 Jadwal Faktual Pelaksanaan

Tabel 1. Jadwal Faktual Pelaksanaan PKMM Kampung Wisata Bilik (Anyaman) Bambu

Bulan	Kegiatan
23 Februari	Napak Tilas : Diskusi dan Penggalian Sejarah Bambu Kampung Legok Nyenang
24 Februari – 8 Maret	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara dan Sosialisasi • Survey Potensi Bambu di Desa lain sebagai acuan pelestarian

9 Maret	<ul style="list-style-type: none"> • Gotrasawala Awi Saenyana Kahirupan • Rupa-rupa Pepelakan Awi
16 Maret – 21 April	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan Kelompok Pelestari Pengrajin Bilik (Anyaman) Bambu Khas Legok Nyenang • Kreasi Bambu dan Kompetisi Kreativitas Bilik (Anyaman) Bambu Khas Legok Nyenang
12 Mei – 9 Juni	Kreasi Awi Keur Kahirupan
23 Juni	Survey data dan identifikasi seni dan budaya desa Gunung Bunder
14 Juli	<ul style="list-style-type: none"> • Kreasi Awi Keur Kesenian Budaya • Kreasi Awi Keur Tatanen
13- 19 Juli	Inisiasi Pembentukan Kampung Wisata Bilik (Anyaman) Bambu Legok Nyenang
19 - 23 Juli	Penyusunan dan Revisi Buku “Kampung Wisata Bilik (Anyaman) Bambu Legok Nyenang”

4.3 Instrumentasi Pelaksanaan

Instrumen yang digunakan antara lain: kuesioner, rancangan program Kampung Wisata Bambu, alat-alat seni budaya bambu, alat peraga, dan diskusi dengan pemerhati bambu.

4.4. Rekapitulasi Rancangan dan Realisasi Biaya

Tabel 3. Rancangan dan Realisasi Biaya PKMM Kampung Wisata Bambu 2013

Rancangan Penggunaan		Realisasi Penggunaan Dana	
Jenis Pengeluaran	Jumlah	Jenis Pengeluaran	Jumlah
Tahap Pra Pelaksanaan	Rp 130,000	Tahap Pengusulan Dana	Rp 70,000
Tahap Pelaksanaan	Rp 8,170,000	Tahap Pra Pelaksanaan	Rp 360,000
Tahap Pasca Pelaksanaan	Rp 1,500,000	Tahap Pelaksanaan	Rp 7,333,800
Lain-lain	Rp 500,000	Tahap Pasca Pelaksanaan	Rp 2,466,200
		Administrasi + Publikasi	Rp 500,000
Total dana dianggarkan	Rp 10,300,000	Total dana digunakan	Rp 10,300,000
		Saldo Akhir	Rp. 0

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Lahirnya suatu konsep kampung wisata bilik (anyaman) bambu Legok Nyenang dengan pelestarian dan pengembang kreasi bambu sebagai pilar utamanya.

Kampung Wisata Bilik (Anyaman) Bambu Legok Nyenang ini lahir dengan suatu konsep yang khas berbeda dengan membentuk sebuah kampung wisata pada umumnya. Pelestari bambu dan Pengembang kreasi bambu merupakan dua konsep dasar menuju Kampung wisata bambu Legok Nyenang. Tahapan pertama adalah kegiatan bagaimana masyarakat Legok Nyenang bergerak untuk melestarikan bambunya dan selanjutnya adanya dinamisasi pergerakan masyarakat untuk mengembangkan bambu dengan menciptakan kreasi yang mengandung nilai - nilai bambu.

5.2 Semakin dikenalnya berbagai manfaat bambu dalam kehidupan oleh masyarakat Legok Nyenang

Pada awalnya, masyarakat Legok Nyenang memanfaatkan bambu hanya untuk dijadikan bilik. Setelah dilakukan sosialisasi mengenai filosofi dan kebermanfaatannya bambu dalam kehidupan kepada masyarakat, saat ini masyarakat Legok Nyenang telah mengetahui bentuk – bentuk pemanfaatan bambu yang sangat luas. Pencapaian ini memberikan

pengaruh bagaimana masyarakat Legok Nyenang bangga dengan potensi lokal yang dimiliki yaitu bambu.

5.3 Adanya proses dinamisasi (pergerakan) pengrajin bilik dengan menghasilkan produk-produk kreasi bilik

Sebelum pelaksanaan program, masyarakat Legok Nyenang belum memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk mengembangkan bambu menjadi produk – produk yang lebih inovatif sehingga dapat dirasakan langsung manfaatnya bagi masyarakat. Setelah dilakukan pelatihan, masyarakat menjadi mengenal aneka kreasi bambu yang memberikan manfaat lebih untuk kehidupan. Hasil proses dinamisasi tersebut terangkum dalam table 2.

Tabel 2. Hasil Proses Dinamisasi Pengrajin Bilik (Anyaman) Bambu

Elemen Sasaran	Dinamisasi Bilik Bambu		Peranan Tim
	Sebelum Program	Setelah Program	
Pengrajin bilik (anyaman) bambu	Pada umumnya para pengrajin hanya membuat anyaman bilik sederhana	Adanya inovasi dari pengrajin untuk membuat anyaman bambu selain bilik yaitu boboko, kalo, kipas, pengki, nampan, kukusan, dan beberapa bentuk kerajinan dari bambu.	Membantu para pengrajin untuk belajar membuat kreasi bilik (anyaman) bambu
Pengrajin bilik kreatif	Hasil kerajinan anyaman bambu hanya berupa kerajinan sederhana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	Hasil kerajinan bambu yang dibuat semakin variatif. Kerajinan yang tercipta berupa: bangunan dan permainan atau kreasi budaya bambu untuk kehidupan sehari – hari, aktivitas pertanian, seni dan budaya.	Membantu para pengrajin untuk menemukan ide kreatif dalam menciptakan hasil kreasi kerajinan bambu
Pencipta Kreasi bambu	Kreasi bambu diciptakan sebatas untuk dinikmati oleh masyarakat desa Legok nyenang	Adanya transfer budaya yang dituangkan dalam inisiasi bentuk desa wisata bilik bambu	Mambantu para pengrajin menghasilkan hasil kreasi bambu menjadi sebuah budaya yang bisa dibanggakan dan ditularkan pada masyarakat lain

5.4 Munculnya Generasi Baru Penggerak Pelestarian dan Pengembang Bambu Legok Nyenang

Pengannyam bilik saat ini di kampung Legok Nyenang sebagian besar adalah generasi tua dan tokoh yang telah berusia lanjut. Setelah adanya kegiatan pengabdian ini, pelestarian dan pengembangan kreasi bambu khas Legok Nyenang telah berhasil melibatkan berbagai elemen masyarakat yakni pemuda dan anak-anak. Peran pergerakan anak-anak ditujukan dengan telah membudayanya berbagai jenis permainan yang berasal dari bambu. Sedangkan tokoh masyarakat lain bergerak dalam pelestarian bambu untuk kehidupan seperti pembangunan saung bilik sebagai tempat berkumpul warga khususnya para pengrajin, terlestarnya produk kreasi bambu dalam rumah tangga, dan seni bambu seperti suling dan sebagainya.

5.5 Munculnya Kelompok Pelestari Pengrajin Bilik (Anyaman) Bambu Khas Legok Nyenang

Pada awalnya bambu dilestarikan oleh warga menjadi sebuah bilik saja dan sebagian besar pengannyam adalah generasi tua dan lanjut usia. Pengannyam bekerja sendiri-sendiri, tidak ada kelompok sosial yang hidup untuk menaungi dan menyatukan pengannyam. Setelah adanya kegiatan pengabdian ini, saat ini telah tumbuh lima kelompok pelestari bambu yang siap untuk terus melestarikan dan mengembangkan bambu. Masing – masing kelompok terdiri dari tiga pengrajin dengan anggota pengannyam yang telah cukup umur maupun yang masih tergolong generasi muda. Indikasi tersebut ditujukan oleh adanya kompetisi antar kelompok pengrajin untuk menghasilkan berbagai produk kreasi bilik berdasarkan pelatihan maupun kreativitas pengrajin sendiri.

Berikut adalah keberlanjutan program dari PKMM ini:

1. Buku “Kampung Wisata Bilik (Anyaman) Bambu Legok Nyenang” sebagai bentuk media sosialisasi identitas Legok Nyenang sebagai kampung khas bambu.
2. Terbentuknya wadah paguyuban pengrajin bilik (anyaman) bambu sebagai pusat informasi Bambu Legok Nyenang
3. Penerapan model pengembangan pelestarian kekayaan lokal kampung khas bambu “Legok Nyenang” oleh desa Gunung Malang.
4. Diharapkan adanya wisata budaya kampung dengan potensi lokal melalui kerjasama dengan pemerintahan daerah dan sanggar pemerhati kekayaan lokal di pedesaan.
5. Diharapkan hadirnya semarak bilik (anyaman) bambu baik melalui kerjasama dengan Dinas Kebudayaan Pemerintah Kabupaten Bogor maupun Asosiasi Pencinta Bambu (Swasta).

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kampung Wisata Bilik (Anyaman) Bambu telah menghidupkan kembali peran pergerakan berbagai elemen masyarakat Legok Nyenang dalam pelestarian dan pengembangan bambu sebagai potensi lokal. Konsep pelestarian dan pengembangan kreasi bambu telah berhasil memberikan kesadaran kepada warga mengenai pentingnya bambu sebagai potensi lokal dan menumbuhkan kebanggaan sehingga warga berupaya untuk melestarikan sekaligus berkreasi. Warga menjadi mampu untuk menghasilkan beberapa produk kreasi bambu (anyaman) yang bermanfaat dalam kehidupan warga sehari-hari seperti kalo, boboko, dan adanya budaya permainan, seni, dan aktivitas warga dengan memiliki nilai-nilai khas bambu yaitu permainan anak, budaya memainkan suling, penggunaan bambu dalam pertanian, dan lain-lain. Munculnya kelompok pelestari bambu menjadi bukti akan lahirnya dan bertambah generasi baru pelestari dan pengembang bambu. Kemajuan desa sekaligus masyarakatnya dapat diindikatori bagaimana masyarakat tersebut pandai untuk memanfaatkan kekayaan lokal yang ada.

6.2 Saran

Perlu adanya perluasan konsep dan pengembangan dinamisasi peran kampung wisata lainnya mencakup kampung-kampung di daerah tertentu dengan kekhasan potensi lokal yang dimiliki. Diharapkan pengembangan kampung wisata tidak berhenti pada satu kampung atau wilayah tertentu. Selain itu, konsep ini dapat direkomendasikan kepada Pemerintahan Kota sebagai salah satu alternatif rujukan bahan pertimbangan pelestarian potensi lokal “bambu” kampung Legok Nyenang, Desa Gunung Bunder.

Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Napak Tilas Desa



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan produk Kreasi Bilik



Gambar 3. Budaya Seni Bambu oleh Anak - anak



Gambar 5. Pendampingan selama kegiatan oleh Dosen Pembimbing



Gambar 2. Pembentukan kelompok pelestari bambu



Gambar 6. Kerjasama dengan LSM Bambu Boss

